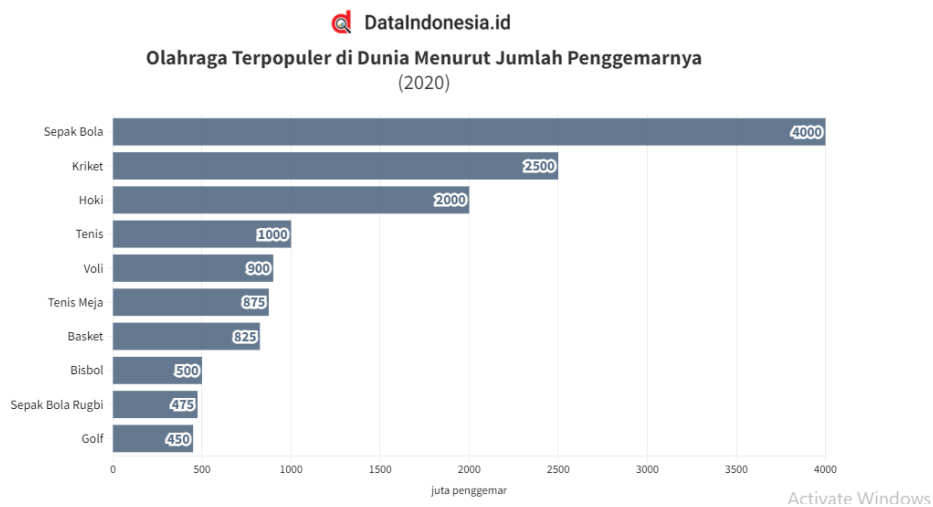


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepak bola merupakan cabang olahraga nomor satu di dunia dan banyak masyarakat yang menggemari sepakbola dari berbagai penjuru dunia. Sepak bola digemari oleh lapisan masyarakat, baik dari kalangan menengah kebawah dan menengah ke atas, usia anak-anak, dewasa, serta pula orang tua. Sekarang perkembangan sepak bola ini telah semakin pesat sebagai akibatnya akan mudah kita jumpai anak-anak kecil sampai dewasa bermain sepak bola di tanah lapang juga di pinggir jalanan.



Gambar 1. 2 data olahraga populer di dunia

Sumber: World Atlas

Sepak bola telah menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat khususnya di Indonesia baik itu menontonnya pada televisi atau datang langsung ke stadion. Pada dasarnya mereka tidak hanya menonton saja lontaran komentar, teriakan dukungan

buat tim kesayangan serta teriakan intimidasi untuk tim lawan supaya menjatukan mental lawan.

Sejarah kehadiran suporter sepakbola sudah sama tuanya dengan kemunculan sepakbola itu sendiri. Suporter dalam bahasa berarti dukungan, jadi bisa diartikan lebih luas suporter merupakan mereka (satu individu atau lebih) adalah sekelompok orang yang memberikan dukungan pada salah satu pihak dalam sebuah pertandingan.

Suporter sendiri ialah salah satu bagian yang tak kalah penting dari suatu tim sepakbola. Di Indonesia bahkan di dunia, sepakbola serta suporter sepakbola akan saling berkaitan dimana jika ada sebuah pertandingan sepakbola secara otomatis akan terdapat suporter.

Sepakbola dan suporter artinya bagian yang tidak mampu dipisahkan, banyak diartikan suporter adalah pemain ke 12 pada skuad/tim sepakbola tersebut, jadi terlihat aneh jika sepakbola tanpa suporter. Menurut Su'udi (2006: 94) bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya.

Menurut Siti Zedab (2017) pada individu yang fanatik seringkali perilakunya kurang terkontrol dan tidak rasional sebab mengejar sesuatu yang diyakini, serta tentu saja ini menyebabkan rasa solidaritas terhadap kelompok yang juga mempunyai persamaan serta paham dalam mendukung tim sepak bola yang mereka dukung. Rasa solidaritas ini lah yang akan tertuang dalam pola tindakan yang dimiliki oleh individu yang fanatik

Sama halnya dengan klub yang berbasis dikota kembang yaitu Persib Bandung dengan suporter yang sudah tidak asing lagi yaitu viking dan bobotoh. Dua nama besar ini sudah tidak di hiraukana lagi soal loyalitas, ke fanatikannya, dan

kecintaannya terhadap klub Persib Bandung. Serta ada juga supporter Persib Bandung yang mengadaptasi *culture* gaya supporter asal Eropa yang diberi nama *casuals*.

Pada perjalanannya di Indonesia mulai banyak bermunculan kelompok supporter yang mengadopsi subkultur *casuals* ini bahkan telah muncul di beberapa kota besar di Indonesia. Contohnya di Jakarta ada nama *tiger boys*, di Bali ada *art city casual*, sedangkan di Surabaya ada *heroes city casual* dan masih banyak lagi dikota-kota lainnya.

Tahun 1830-an sepakbola modern lahir dari dataran Inggris. Oleh karena itu pada hakikatnya *casuals* yang muncul serta besar dari Negara Inggris, tak ada salahnya jika kelompok supporter ini mengiblatkan supporter Inggris sebagai subkultur mereka. Baik dari cara mendukung pada tim kesayangannya, berpakaian mereka, hingga *chets-chets* yang mereka lontarkan.

Kemunculan *casuals* ini ada pada akhir dekade 70an berawal saat supporter Liverpool pulang dari Italia serta Prancis pada rangkaian final liga champions. Pada ketika itu mereka pulang mengenakan pakaian yang sebelumnya tidak ada di Inggris seperti sergio tachini, adidas, fila, dan juga kappa. Jauh dari kemunculan *casuals* ini ada *hooligan*.

Hooligan adalah supporter sepakbola berasal dari Inggris, *hooligan* ialah supporter sepak bola yang brutal saat klub kesayangannya kalah saat bertanding. Pada awalnya istilah *hooligan* ini diberikan oleh media-media Inggris untuk para supporter sepak bola yang melakukan huru-hara. Serta istilah *hooligan* ini diberikan oleh media Inggris saat tahun 1950-an. Gaya berpakaian mereka pun sudah dipersiapkan

untuk berkelahi. Mereka memilih menggunakan pakaian asal-asalan agar tidak terdeteksi oleh polisi.

Kemudian pada era 60-an, yang bermula di Inggris muncul subkultur *skinhead*. Saat Mods sedang membuat rusuh kaum muda di Inggris. *Mods* yang pada awalnya didominasi kaum muda yang asal dari kalangan menengah ke atas, tidak terkecuali kalangan pekerja alias *working class*. Para pemuda dari kalangan tersebut meskipun harus bekerja keras tiap hari, sebagian malah menjadi buruh kasar atau buruh pelabuhan, namun tetap mempunyai cita rasa tinggi dalam menentukan *life style* tertentu. Kaum *skinhead* ini simple dan dikenali dari gaya mereka berpakaian, seperti baju Ben Sherman, polo Fred Perry, Bretel/suspender, celana jeans semi ketat, sepatu docmart, jaket Harrington, serta lainnya. Dan yang terpenting ialah potongan rambut yang pendek atau cenderung botak.

Korelasi antara *skinhead* dengan sepakbola dan dengan *hooligan* ini sangatlah erat. Seluruh ini diawali saat ketika waktu itu sepakbola telah diadopsi oleh para kaum kelas bawah. Kaum *skinhead* yang secara umum dikuasai ialah buruh pelabuhan menonton sepak bola menjadi hiburan mereka dalam mengisi waktu luang. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa perubahan subkultur *hooligan* yang merubah diri sebagai *casuals* ini terinspirasi dari kaum *skinhead* yang tidak memakai atribut tim kesayangan mereka ketika menonton ke stadion.

Adanya *casuals* ini pada sebuah sepakbola dan merubah gaya berpakaian para *hooligan* pada awalnya di ilhami *skinhead* yang sebelumnya berpakaian menggunakan sepatu boots DR. Marteen, celana jeans, gaya rambut pelontos dan jaket bomber, mereka merubah gaya hooliganisme ini sebagai *casuals*.

Subkultur *casuals* ini mencapai puncaknya di akhir taun 80an dan terus berkembang sampai detik ini. Beberapa brand menjadi identitas mereka seperti cp company, stone island, serta napapijri. Sampai terdapat beberapa film pun dibuat untuk merepresentasikan subkultur yang populer di Negara Inggris ini seperti *football factory*, *green street hooligan* dan *the firm*.

Suporter sepakbola bisa berperan dalam menjaga mental serta semangat para pemain didalam lapangan, berkat itu juga penampilan para pemain bisa semakin ciamik. Suporter yang cerdas merupakan suporter yang sportif dan tidak anarkis, tidak lugu, punya pengetahuan serta kepedulian terhadap tim kesayangannya. Hal ini bisa dirasakan pada semua belahan dunia manapun, tidak terkecuali di Indonesia. Mesti di kenyataannya masih tertinggal dengan Negara di Eropa manapun.

Namaun bila di lihat dari segi fanatisme kita patut bangga. Berbagai macam usia, baik laki-laki dan perempuan membaaur menjadi satu di stadion untuk satu misi yaitu mendukung tim kebanggannya. Fanatisme suporter mempunyai nilai positifnya tersendiri. Dengan perasaan cinta yang luar biasa terhadap tim dari sekelompok suporter, semangat bertanding para pemain dalam sebuah tim bisa melonjak drastis.

Terkadang sulit dijelaskan mengapa seseorang mampu menjadi *fans* fanatik suatu klub sepak bola. *Fans* sepak bola selalu menemukan kebahagiaan sejati ketika mencintai klub sepak bola kesayangannya. Kemenangan adalah tujuan setiap suporter menyaksikan pertandingan. Kesetiaan tersebut tidak identik dengan kemenangan, tetapi kebahagiaan tersebut bisa berubah menjadi kegembiraan ketika klub kesayangan memenangkan pertandingan.

Tetapi pada sisi lain suporter yang terlalu fanatik juga memberikan gambaran negatif dan perilaku komunikasi supporter bisa membentuk sepak bola menjadi

ternodai terhadap persepakbolaan Indonesia maupun di dunia. Suporter yang terlalu fanatik tidak sedikit yang pada akhirnya bertindak anarkis hanya sebab keasalahpahaman belaka yang mampu dikatakan hal sepele.

Sifat anarkis tersebut mampu dicermati dari aksi tauran antara kedua suporter. Memang tidak bisa dipungkiri bawa sulit untuk menghindari gesekan-gesekan antar suporter. Seperti kasus salah satunya yang terjadi pada pertandingan antara Persib dan Persija pada Minggu, 23 September 2018 di Stadion Gelora Bandung lautan api, yang mengakibatkan tewasnya suporter Persija bernama Haringga Sirila dampak pengeroyokan yang dilakukan oleh oknum Bobotoh.

Hanya sebab kesalahan beberapa oknum supporter yang terpicu oleh provokasi, suporter Persib tidak boleh menyaksikan pertandingan Persib Bandung dan pertandingan liga 1 lainnya baik pada waktu *home* juga *away*. Hukuman yang dikeluarkan oleh komisi disiplin PSSI. Akibatnya bobotoh yang tidak terlibat dalam kejadian tersebut ikut terseret oleh sanksi dari PSSI.

Peneliti melakukan penelitian di Bandung Supporter Alliance salah satu kelompok suporter Persib Bandung. Berdiri sejak 25 Agustus 2018 di Taman Sari tepatnya di RW 11. Pada awalnya Bandung Supporter Alliance ini adalah kumpulan dari beberapa kelompok bobotoh dan kecintaan terhadap Persib yang berkultur Eropa. diawali dengan 10 anggota untuk saling berdiskusi dan terlealisasi menjadi Bandung Supporter Alliance ini.

Banyak terdapat bermacam ekspresi fanatik dan perilaku komunikasi yang mereka tunjukan untuk membela tim kesayangannya. Seperti komunikasi verbal mereka bernyanyi di dalam stadion sepanjang pertandingan ketika Persib Bandung

bermain di lapangan. Serta dari sisi komunikasi nonverbal mereka sering membentangkan banner dengan tulisan-tulisan besar.

Dalam perjalannya, mereka sampai rela mengikuti setiap pertandingan Persib Bandung di kandang sendiri hingga tandang ke luar kota karena hanya ingin melihat tim kesayangannya secara langsung. Perilaku tersebut mereka lakukan karena sebagai bentuk rasa kecintaan mereka terhadap klub sepak bola Persib Bandung.

Dalam mendukung Persib Bandung hampir sebagian besar mereka tidak menunjukkan identitas klub sepakbola yang mereka dukung. Seperti warna biru kebanggaan Persib atau memakain *jersey* kesebelasan, melainkan mereka memakai yang berwarna hitam kombinasi merah polos dengan tulisan-tulisan perlawanan terhadap politik sepak bola. Atau mereka mendesain kaos sendiri dengan logo mereka sendiri.

Disisi lain, Bandung Supporter Alliance bukan hanya terkenal sebagai suporter Persib Bandung hal yang menarik dari Bandung Supporter Alliance (BSA) ialah mereka tidak hanya sebatas menonton pertandingan Persib Bandung saja. Diluar dari mereka mendukung Persib Bandung mereka selalu membantu kasus atau pelanggaran HAM seperti contoh penggusuran rumah warga, korban bencana alam, dan melakukan aksi solidaritas.

Aksi solidaritas yang pernah mereka buat adalah kejadian dikala Persib Bandung VS Persija Jakarta yang bertepatan di stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA). Kejadiannya ketika anggota *the jack fans* dari Persija Jakarta yang bernama Harlingga Sirla nekad mendatangi stadion GBLA pada Minggu 23/09/2018.

Kejadian tercipta diarea parkir gerbang biru stadio Gelora Bandung Lautan Api. Haringga dikejar oleh kerumunan massa dan berteriak yang sedang dikejanya

adalah pendukung Persija. Akhirnya Harigga tewas dikeroyok oknum dari Bobotoh. Banyak kejadian yang sama persis nyawa menjadi taruhan akibat fanatime supporter berikut data supporter yang tewas.



Gambar 1. 3 Aksi BSA Terkait Tewasnya Haringga Sirla, Fans Persija

Sumber : BandungKiwari

Dari peristiwa tersebut Bandung Supporter Alliance membuat gelaran aksi solidaritas dan keprihatian dengan membuat acara menyalakan lilin dikawasan Cikapayang Dago, kota Bandung pada 27/09/2018. Aksi tersebut ditandai dengan menyalakan lilin dan sejumlah poster korban yang tewas sebelum kejadian di stadion GBLA.

Aksi yang selanjutnya, Bandung Supporter Alliance lakukan tersebut ditandai dengan mereka juga membuat spanduk yang bertulisan 67 supporter yang kehilangan nyawa akibat fanatisme. Mereka berkumpul serta bergandengan tangan membuat lingkaran besar bertujuan agar tidak ada lagi korban dan permusuhan antara supporter.

Hal yang wajib di garis bawahi ialah bahwa Bandung Supporter Alliance tidak mempunyai struktur kepengurusan seperti layaknya sebuah organisasi seperti yang lainnya. Prinsip Bandung Supporter Alliance seluruh anggota yang ada disini sama rata jadi anggota berhak andil dalam mengurus kelompok serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang sudah ditetapkan di dalam kelompok itu tersendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, Menarik untuk diteliti dan melakukan kajian lebih dalam terhadap fenomena ini, mengingat peneliti juga merupakan bagian dari pecinta sepak bola. Maka penelitian skripsi ini yang berjudul “Perilaku Komunikasi Pada Supporter Persib Bandung (studi fenomenologi pada Bandung Supporter Alliance)”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks penelitian diatas, peneneliti tertarik untuk mengkaji “Perilaku Komunikasi Pada Supporter Persib Bandung (studi fenomenologi pada Bandung Supporter Alliance)”

1.3 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman Bandung Supporter Alliance saat mendukung terhadap klub Persib Bandung?
2. Bagaimana kesadaran kelompok Bandung Supporter Alliance mengenai supporter yang perilaku rasis?
3. Bagaimana makna perilaku komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan oleh Bandung Supporter Alliance saat mendukung klub Persib Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan makna perilaku komunikasi fanatisme verbal dan nonverbal yang digunakan oleh Bandung Supporter Alliance dalam dukungan klub Persib Bandung.
2. Untuk menjelaskan pengalaman kelompok Bandung Supporter Alliance mengenai supporter yang perilaku rasis.
3. Untuk menjelaskan kesadaran perilaku komunikasi Bandung Supporter Alliance yang begitu fanatik terhadap tim Persib Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam penelitian perilaku komunikasi yang berhubungan dengan ilmu komunikasi terkait Supporter. Bandung Supporter Alliance (BSA) dalam mendukung tim Persib Bandung.

A. Manfaat Akademisi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam bidang ilmu komunikasi khususnya di perilaku komunikasi.
2. Sebagai tumpuan untuk dipergunakan peneliti lain khususnya dalam teori-teori perilaku komunikasi.

B. Manfaat Praktis

1. Secara praktis skripsi ini diharapkan menjadi referensi tambahan dan membuka sudut pandang baru, terkait perilaku komunikasi supporter.
2. Semoga menjadi inspirasi bagi kelompok-kelompok supporter pecinta klub sepak bola di Indonesia agar memberikan dukungan secara positif, kreatif,

dan cerdas agar bisa meminimalisir terjadinya kekerasan, rasisme, apalagi sampai adanya korban jiwa.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari kajian teoretis, kajian nonteoritis, kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari objek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi

JL. Anyer Dalam kec. Batununggal kota Bandung, Jawa Barat

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan yaitu dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022.

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan Penelitian						
	a. Pencarian Objek Penelitian						
	b. Pengajuan Judul						
	c. Perijinan Penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3	Sidang Akhir						